

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
TYPE TWO STAY TWO STRAY IN INCREASING THE STUDENTS'
LEARNING RESULT OF IPA IN CLASS IV OF MI AL-MUHAJIRIN
MENGKALA SAKTI**

Musniah, Hendri Marhadi, Mahmud Alpusari
Musniahrifa@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, mahmud_131079@yahoo.co.id
Cp. 082387327173

*Education Elementary School Teacher
Faculty Of Teacher Training And Education Science
University Of Riau*

Abstract: *The problem of this research is the low of students' result in IPA subject in class IV of MI Al-Muhajirin Mengkala Sakti by range in level 56.04 by KKM 70. This problem caused the teacher do not use variation model or strategy in learning process, finally student do not active in learning. This research is Class action research. The purpose of this research is to increase the students' learning result of IPA in class IV of MI Al-Muhajirin Mengkala Sakti. The formulation of this research is "Do the Implementation of Cooperative Learning Result of IPA in Class Type Two Stay Two Stray (TSTS) Can Increase the Students' Learning Result of IPA in Class IV of MI Al-muhajirin Mengkala Sakti?". The subject of this research is all of the students in class IV totally 24 students by note 17 students are male and 7 students are female. The result of this research show that in basic csore is only 8 students are clear (33.33%). In cycle I the score increase in 70.00% by 17 students ant then, in cycle II the score increase in 95.00% by 23 students. The data can get conclusion that the Implementatin of Cooperative Learning Model type Two Stay Two Stray (TSTS) can increase the Students' Learning result of IPA in class IV of MI Al-Muhajirin Mengkalala sakti.*

Key Words: *Learning model Cooperative Two Stay Two Stray (TSTS), Students' Learning result IPA*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
*TWO STAY TWO STRAY*UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPASISWA KELAS IV MI AL-MUHAJIRIN
MENGGALA SAKTI**

Musniah, Hendri Marhadi, Mahmud Alpusari
Musniahrifa@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, mahmud_131079@yahoo.co.id
Cp. 082387327173

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al- Muhajirin Menggala Sakti yaitu dengan rata-rata 56.04 dengan KKM 70. Hal ini disebabkan guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan model atau strategi dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang terlibat aktif saat belajar. Penelitian ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Menggala Sakti. Adapun rumusan masalah “Apakah dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Al-Muhajirin Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih?”. Subjek penelitian ini siswa kelas IV sebanyak 24 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang tuntas pada skor dasar yaitu 8 siswa yang tuntas (33.33%), meningkat kesiklus I menjadi 17 siswa (70.00%), dan meningkat lagi kesiklus II menjadi 23 siswa (95.00%). Dan pada siklus I nilai rerata meningkat sebesar 15,21%. Pada siklus II meningkat sebesar 23,33%. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Menggala Sakti

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS), Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut pendidikan dasar didalam Garis-Garis Besar Program Pendidikan (GBPP) dinyatakan bahwa IPA atau sains merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep-konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

Lebih lanjut pengertian IPA menurut Fisher yang dikutip oleh Muh. Amin (1987:3) mengatakan bahwa IPA adalah salah satu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang didalamnya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan salah satu kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, baik ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta yang bernyawa ataupun yang tidak bernyawa dengan jalan berbagai jenis dan perangkat lingkungan alam serta lingkungan dan buatan.

Jika dilihat dari penjelasan tersebut, peneliti menilai bahwa pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang sangat menarik untuk diajarkan kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari ruang lingkup yang mencakup tentang alam semesta yang bernyawa ataupun yang tidak bernyawa.

Namun, jika dilihat berdasarkan observasi terhadap mata pelajaran IPA pada kelas IV MI Al-Muhajirin Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, dari 24 siswa hanya 8 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Selebihnya sebanyak 16 siswa belum memenuhi standar KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tingkat ketuntasan KKM siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih pada mata pelajaran IPA.

No	Jumlah Siswa	KKM	Kriteria Ketuntasan		Nilai Rata-Rata Kelas
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	
1	24	70	8 Siswa (33.33)	16 Siswa (66.67)	56,04

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa masih rendahnya hasil belajar IPA yang dicapai oleh siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Menggala Sakti. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1. Guru tidak mempersiapkan perlengkapan mengajar seperti RPP, Silabus, daftar hadir dan lain sebagainya pada saat akan mengajar; 2. Guru memiliki bahan ajar/ sumber buku yang sedikit, sehingga materi yang disampaikan terbatas; 3. Guru menggunakan metode lama yaitu metode ceramah dalam proses pembelajaran; 4. Guru kurang inovatif dalam mengembangkan model pembelajaran; 5. Guru jarang melibatkan siswa untuk aktif pada saat proses pembelajaran.

Adapun gejala-gejala yang peneliti temui pada siswa kelas IV MI-Muhajirin Menggala Sakti antara lain: 1. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran; 2. Siswa tidak terlihat antusias pada saat proses pembelajaran; 3. Kurangnya kerja sama pada antar siswa saat belajar; 4. Siswa terlihat kesulitan dalam menyimpulkan materi

yang telah disampaikan; 5. Siswa tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru; 6. Siswa terlihat tidak percaya diri pada saat sesi tanya jawab dan memilih untuk diam.

Dari pengalaman tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka perbaikan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebagai upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa maka diperlukan usaha guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Model pembelajaran Two TSTS merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Model pembelajaran tipe TSTS ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990), yang mana dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan umur. Menurut Suprijono (2009) kooperatif tipe TSTS adalah kooperatif yang diawali dengan pembagian kelompok, setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas permasalahan yang harus didiskusikan jawabannya.

Dari uraian di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Al-Muhajirin Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih.

Rumusan Masalah dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Al-Muhajirin Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih”?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV MI Al-Muhajirin Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret s/d Mei semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah kelas IV MI Al-Muhajirin Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih tahun Pelajaran 2015/2016. Adapun jumlah murid 24 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Desain Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR), menurut Mulyasa (2009: 10) penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Menurut Suharsimi Arikunto (2012) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar, berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri yang selanjutnya disebut guru sedangkan guru kelas sebagai pengamat selama proses pembelajaran, selanjutnya disebut pengamat.

Instrumen penelitian ini : silabus, rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi untuk mengukur aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dalam bentuk notes, tes dan dokumentasi.

Analisis data tentang hasil belajar IPA siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar IPA yaitu berupa ulangan harian pada siklus I dan siklus II. Rumus untuk menghitung hasil belajar adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2008: 112)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum

Analisis data aktivitas guru dan siswa, observasi kegiatan guru dan siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.

Kriteria untuk menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam aktivitasnya digunakan rums sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat} \times 100\%}{\text{skor maksimum}} \quad (\text{KTSP, 2006: 367})$$

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktivitas guru

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Tabel 2
Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
90 – 100	Amat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
Kurang dari 69	Kurang

(Sumber : Djamarah S.B (Pratiwi, 2005 : 15)

Ketuntasan Individu tercapai apabila seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumusan yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu sebagai berikut:

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (KTSP, 2006 : 369)}$$

Keterangan :

- K = Ketercapaian indikator
 SP = Skor yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimum

Tabel 3
 Kriteria Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

% Interval	Kategori
90 – 100	Amat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
69	Kurang

Ketuntasan Klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \% \text{ (KTSP, 2006: 382)}$$

Keterangan :

- KK = Ketuntasan klasikal
 JT = Jumlah siswa yang tuntas
 JS = Jumlah siswa seluruhnya

Peningkatan Hasil Belajar, Menurut Aqib (2008) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dilakukan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Postare-Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = Persentase Peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar kerja siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA ulangan siklus I dan siklus II yang terdiri dari kisi-kisi penulisan soal.

Pada tahap ini juga ditetapkan kelas yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS). Siswa dikelompokkan secara heterogen yang terdiri dari skor dasar sebelum dilakukan tindakan. Skor dasar siswa diambil dari dokumentasi guru tentang hasil belajar materi sebelumnya.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TSTS yang dilaksanakan 6 kali pertemuan dengan rincian 4 kali pertemuan menyajikan materi dan 2 kali pertemuan mengadakan tes. Selanjutnya, proses pembelajaran selama penelitian diuraikan sebagai berikut:

Siklus Pertama

Untuk siklus pertama dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan satu kali tes ulangan harian.

Pertemuan pertama (Kamis, 21 April 2016)

Kegiatan pembelajaran pada materi pertama ini membahas tentang menyebutkan sumber energi panas misalnya gerakan benda dan matahari, yang berpedoman pada RPP-1. Berikut langkah-langkah pembelajaran pertemuan 1 siklus I: sebelum pembelajaran dimulai, siswa disiapkan oleh ketua kelas, membaca doa dan mengucapkan salam. Kemudian guru mengabsensi siswa. Pada pertemuan ini semua siswa hadir. Selanjutnya guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang berpedoman pada RPP-1. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk semangat belajar. Selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran tentang sumber energi panas beserta contoh-contohnya. Siswa mendengarkan penjelasan guru. Setelah itu guru melakukan umpan balik berupa tanya jawab kepada siswa apabila ada hal yang belum dimengerti.

Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan prestasi pada data awal yang berjumlah 4 orang setiap kelompok dengan bimbingan dan arahan dari guru. Setelah siswa duduk dalam kelompoknya guru membagikan LKS. Diawal kegiatan guru meminta siswa mulai

mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk dalam LKS kemudian melakukan diskusi didalam kelompok masing-masing.

Guru mengawasi dan membimbing siswa yang berdiskusi, disaat berdiskusi guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan LKS tersebut dengan sungguh-sungguh. Pada saat berdiskusi hanya siswa yang pintar yang mau bekerja sama untuk mengerjakan LKS, sedangkan sebagian lagi masih suka bermain dalam diskusi tersebut. Setelah usai berdiskusi 2 orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lainnya untuk mendapatkan informasi. Pada saat perpindahan kelompok siswa juga masih bingung dan kelas menjadi ribut. Setelah itu dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas untuk menyajikan hasil kerja mereka pada kelompok tamu. Setelah usai, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok asal lalu membandingkan hasil pekerjaan mereka dengan kelompok yang lainnya. Setelah itu perwakilan dari kelompok menyajikan hasil diskusinya didepan kelas tentang sumber energi panas. Selanjutnya, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu siswa mengerjakan evaluasi secara individu. Akhir pertemuan, guru memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok tersebut.

Pada pertemuan pertama ini, aktivitas guru dalam menerapkan tipe TSTS telah terlaksana meskipun masih ada kelemahan yang harus diperbaiki seperti; guru dalam memotivasi siswa masih belum menarik, sehingga ada sebagian siswa yang masih asik bermain sendiri dan berbicara pada saat guru menjelaskan pelajaran. Untuk aktivitas siswa, pada saat diskusi kelas masih terdapat sebagian siswa tidak ikut berdiskusi dan waktu pelaksanaan belum sesuai perencanaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini belum berjalan dengan baik.

Analisis Hasil Tindakan

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Secara umum rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru adalah 80,35%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata persentase aktivitas guru menjadi 91,06%.

Secara umum aktivitas siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 3,21%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa menjadi 87,49%.

Hasil Belajar Siswa

Tabel 4

Ketuntasan Individu dan Klasikal Penerapan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif TSTS

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
Skor dasar	24	8	16	33,33%	TT
UH I	24	17	7	70%	TT
UH II	24	23	1	95%	T

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, dari 24 siswa hanya 8 siswa yang tuntas. Hal ini disebabkan karena guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran dan siswa takut untuk bertanya. Setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel tersebut juga pada siklus I kelas belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 70%, tetapi pada siklus II kelas sudah mencapai ketuntasan klasikal 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perubahan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan penelitian penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar			
				SD	UH I	SD	UH II
1	Skor Dasar		56,04	15,21%		23,33%	
2	UH I	24	71,25				
3	UH II	24	79,37				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar yaitu dari rata-rata 56,04 meningkat menjadi 71,25. Peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I ke siklus II dari rata-rata 71,25 meningkat menjadi 79,37. Selain itu persentase peningkatan dari rata-rata skor dasar ke UH I adalah 15,2%, sedangkan persentase peningkatan dari rata-rata skor dasar ke UH II adalah 23,33%.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dan telah sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran dikelas IV MI Al-Muhajirin Menggala Sakti, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat aktif dalam berfikir dan kegiatan belajar, saling tukar informasi, saling membantu dalam memecahkan masalah, meningkatkan rasa tanggung jawab serta mengembangkan kemampuan komunikasi siswa dengan siswa yang lainnya.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan dapat dilihat dari data tentang ketercapaian KKM. Dari analisis data tentang ketercapaian KKM terjadi

peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM sebelum dan sesudah tindakan. Persentase siswa yang mencapai KKM pada skor dasar adalah 45%, pada siklus I persentase siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 85%, kemudian pada siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 95%. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa siswa lebih bersemangat untuk melakukan kerja kelompok dengan model pembelajaran TSTS.

Adanya peningkatan hasil ulangan harian siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TSTS sesuai dengan karakter belajar siswa sekolah dasar, karena tujuan pembelajaran adalah untuk membantu siswa memahami pelajaran yang sulit, membantu siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis.

Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 67,19% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,06% sedangkan untuk rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 70,00%, dan pada siklus II meningkat menjadi 80,75%. Secara keseluruhan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus sudah baik dan sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan. Menurut Slameto (2010) dalam proses belajar mengajar mengatakan guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Hal ini terlihat dari aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini mengalami peningkatan.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Menggala Sakti.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al-Muhajirin. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan setelah diadakan tindakan selama 2 siklus, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya tindakan selama 4 kali pertemuan masing-masing 2 kali pada tiap-tiap siklus.

Adapun rekomendasi yang peneliti berikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagi guru, di harapkan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada pelajaran IPA, bagi peneliti lainnya penerapan model pembelajaran tipe TSTS dapat dijadikan acuan atau dasar untuk menerapkan pada mata pelajaran lainnya agar tercapainya hasil belajar yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- KTSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta